

PENERAPAN TRANSFORMASI DIGITAL MELALUI SMART LIBRARY FOR ALL (SALEA) UNTUK MEWUJUDKAN DESA LITERASI LEBAK JEPARA

Hamidaturrohmah^{1*)}, Khoirul Muslimin²⁾, Joko Minardi³⁾, Santi Andriyani⁴⁾, Noor Azizah⁵⁾

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

²Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

^{3,5}Sistem Informasi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

*Corresponding author's email: hamida@unisnu.ac.id

Article Info

Article History:

Received March 8, 2026

Revised March 18, 2026

Accepted March 28, 2026

Keywords:

Desa Literasi, Smart Library, Transformasi Digital, Perpustakaan Desa

ABSTRAK

Desa Lebak merupakan salah satu desa unggulan di Kabupaten Jepara, namun masih menghadapi tantangan dalam penguatan literasi fungsional dan digital masyarakat. Permasalahan utama teridentifikasi pada Perpustakaan Desa (Perpusdes) Pondok Ilmu, meliputi terhentinya pengelolaan perpustakaan selama dua tahun, sistem administrasi yang masih manual, koleksi bahan bacaan yang tidak terawat, ketiadaan akses terhadap sumber informasi digital, serta lemahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya pengembangan literasi masyarakat, termasuk literasi kewarganegaraan (*civic literacy*) yang penting dalam membentuk masyarakat yang kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab di era digital. Kegiatan Pengabdian Kemitraan Desa Binaan (PKDB) ini bertujuan mendorong terwujudnya Desa Lebak sebagai Desa Literasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital sekaligus memperkuat literasi kewarganegaraan masyarakat, sejalan dengan Asta Cita penguatan sumber daya manusia dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-4 tentang pendidikan berkualitas. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan manajemen perpustakaan desa berbasis digital, pengenalan dan penerapan aplikasi Smart Library for All (SaLeA), pelatihan pembuatan konten lokal digital, pendampingan multipihak, serta evaluasi keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan SaLeA meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan desa, literasi digital, serta partisipasi masyarakat dengan tingkat ketercapaian program sebesar 95,71% -98,57%. Program ini menegaskan pentingnya transformasi digital perpustakaan desa sebagai strategi berkelanjutan dalam membangun budaya literasi, memperkuat *civic literacy*, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia desa.

ABSTRACT

Lebak Village is one of the leading villages in Jepara Regency; however, it still faces challenges in strengthening community functional and digital literacy. The main problems are identified in the Village Library (Perpusdes) Pondok Ilmu, including the cessation of library management for the past two years, a manual administrative system, poorly maintained reading collections, the absence of access to digital information sources, and weak collaboration among stakeholders. These conditions have limited the development of community literacy, including civic literacy, which is essential for fostering a critical, participatory, and responsible society in the digital era. This Village Partnership Community Service Program (PKDB) aims to support the realization of Lebak Village as a Literacy Village that is adaptive to digital technological developments while strengthening community civic literacy, in line with the Asta Cita agenda for human resource development and the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 on quality education. The implementation methods include socialization activities, digital-based village library management training, the introduction and application of the Smart Library for All (SaLeA) application, training on the development of local digital content, multi-stakeholder mentoring, and program sustainability evaluation. The results show that the implementation of SaLeA has improved the effectiveness of village library management, digital literacy, and community participation, with a program achievement rate ranging from 95.71% to 98.57%. This program highlights the importance of digital transformation in village libraries as a sustainable strategy for fostering a literacy culture, strengthening civic literacy, and improving the quality of village human resources.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Hamidaturrohmah, H., Muslimin, K., Minardi, J., Andriyani, S., & Azizah, N. (2026). PENERAPAN TRANSFORMASI DIGITAL MELALUI SMART LIBRARY FOR ALL (SALEA) UNTUK MEWUJUDKAN DESA LITERASI LEBAK JEPARA. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(1), 141–148. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i1.5999>

PENDAHULUAN

Desa Lebak merupakan salah satu desa unggulan di Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Dengan potensi sumber daya manusia yang besar, serta budaya komunitas yang solid, Desa Lebak berhasil meraih prestasi sebagai Juara 1 Lomba Desa Tingkat Kabupaten Jepara Tahun 2024 (Priyanto, 2025). Capaian ini menunjukkan kualitas tata kelola pemerintahan desa, keberhasilan dalam pembangunan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai sektor. Secara ekonomi, Desa Lebak didukung oleh sektor pertanian, kerajinan ukir kayu, dan industri rumah tangga. Selain itu, desa ini memiliki potensi lokal di bidang seni, budaya, dan kewirausahaan berbasis UMKM. Kelembagaan desa yang adaptif serta jaringan sosial masyarakat yang kuat menjadi modal penting dalam pengembangan program pemberdayaan (Mukaddas, 2021). Hal ini sesuai dengan visi Desa Lebak yaitu terwujudnya masyarakat Desa Lebak yang mandiri, inovatif, unggul, sejahtera, adil, sehat, dan bermartabat

Di tengah capaian prestasi tersebut, pembangunan sumber daya manusia desa masih menghadapi tantangan besar pada aspek literasi masyarakat terutama literasi fungsional dan digital. Berdasarkan data laporan Gerakan Jepara Membaca tahun 2025, disebutkan bahwa kurang dari 25% desa di Kabupaten Jepara memiliki taman bacaan masyarakat (TBM) yang aktif (Maksum, 2025), namun sebagian besar belum memiliki koleksi digital atau pengelolaan literasi berbasis digital. Temuan ini juga terjadi di Desa Lebak, dimana pemerintah Desa Lebak memiliki perpustakaan desa Pondok Ilmu yang kurang aktif dan sarana terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemajuan pembangunan fisik dan penguatan kapasitas literasi masyarakat. Padahal dalam RPJM dan RKP Desa Lebak 2025–2026 peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi bagian penting dari strategi pembangunan desa. Dalam konteks masyarakat digital saat ini, penguatan literasi berbasis teknologi menjadi bagian penting dalam membangun literasi kewarganegaraan (*civic literacy*) yang mendukung terbentuknya masyarakat yang partisipatif dan berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Lebak, menyatakan bahwa mulai tahun 2019 perpustakaan desa Pondok Ilmu berjalan dengan sangat optimal. Terdapat koleksi buku yang cukup banyak dan lengkap, lokasi membaca yang nyaman, terdapat komputer untuk akses informasi digital, pengelolaan administrasi perpustakaan sangat terstruktur dan terdapat pemberdayaan masyarakat dalam bidang seni yaitu tari dan silat. Tahun 2019 Mitra mendapatkan 1000 buku dan 4 set computer dari perpustakaan nasional. Selain itu, tahun 2021 mendapat juara 3 tingkat kabupaten tentang *library competition for Jepara Region*. Namun dalam 2 tahun terakhir ini, pengelolaan mitra sudah tidak berjalan optimal. Sehingga ..

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan dan diskusi bersama mitra, ditemukan bahwa 1) Pengelolaan perpustakaan desa telah berhenti selama dua tahun terakhir dan semua pendataan pengunjung, inventaris, peminjam buku masih dilakukan manual; 2) koleksi buku, majalah, bahan bacaan lainnya tidak terawat dan belum tersedia akses terhadap sumber informasi digital seperti e-book atau jurnal elektronik; 3) Minat baca masyarakat masih tergolong rendah, dengan fasilitas perpustakaan kurang memadai; 4) kurangnya edukasi dari Pemerintah Desa serta lemahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi hambatan tambahan yang memperkuat urgensi perlunya intervensi strategis dalam pembangunan budaya literasi yang berkelanjutan.

Ketimpangan ini menciptakan jarak antara kemajuan pembangunan fisik dengan pembangunan intelektual masyarakat. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada rendahnya kapasitas adaptasi warga terhadap dinamika informasi, pendidikan, serta peluang ekonomi berbasis digital (Saepudin & Agustini, 2025). Sehingga tim pengabdian menjadikan lembaga layanan publik di bawah Pemerintah Desa

Lebak yaitu perpustakaan pondok ilmu sebagai mitra kegiatan pengabdian agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, terlihat bahwa penguatan literasi masyarakat di Desa Lebak belum berjalan optimal. Padahal sesuai dengan pedoman perpustakaan nasional menyatakan bahwa program perpustakaan meliputi; 1) penyediaan akses informasi; 2) penyelenggaraan program literasi; 3) peningkatan keterampilan; 4) kerjasama dengan stakeholder; 5) pengembangan infrastruktur; dan 6) Penyebaran informasi pembangunan desa. Tetapi realitanya, aktivitas perpustakaan terhenti, akses bacaan digital masih terbatas, dan koordinasi antar pihak belum terbangun dengan baik, yang masih berjalan hanya peningkatan keterampilan tari oleh anak. Kondisi ini tidak sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2024 telah menegaskan pentingnya peran perpustakaan desa dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang wajib diselenggarakan sesuai ketentuan terintegrasi dengan kebijakan desa setempat (Perpusnas, 2024) Kebijakan nasional tersebut juga sejalan dengan visi dan misi Desa Lebak yang berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat dan tata kelola desa yang transparan.

Selain itu, studi menunjukkan bahwa peningkatan literasi adalah fondasi penting bagi pembangunan SDM berkualitas dan inklusif di era digital (Shemshack & Spector, 2020). Namun, arah kebijakan ini masih belum tercermin secara nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kolaboratif dan partisipatif untuk menghidupkan kembali perpustakaan desa sebagai pusat informasi dan pembelajaran berbasis teknologi, sekaligus mewujudkan literasi inklusif yang mendukung kualitas SDM di Desa Lebak. Profil serta gambaran masalah mitra diatas menunjukkan kondisi mitra masih butuh pendampingan. Peran perpustakaan desa yang seharusnya menjadi pusat informasi dan pengetahuan, pusat peradaban, pusat pemberdayaan masyarakat dan literasi tidak bisa dilaksanakan secara maksimal oleh mitra. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kemitraan desa binaan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan Desa Lebak menjadi Desa Literasi agar mendukung terwujudnya masyarakat yang cerdas dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. sesuai dengan Asta Cita untuk memperkuat pendidikan dan pembangunan karakter bangsa, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan service learning, yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan keterlibatan langsung dalam penyelesaian permasalahan nyata di masyarakat (Setyowati, 2018).. Lokasi kegiatan bertempat di Perpustakaan Desa (Perpusdes) Pondok Ilmu, Desa Lebak, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, dengan sasaran sebanyak 14 orang pengelola perpustakaan desa yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pelaksanaan pengabdian disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan untuk menjawab permasalahan mitra terkait pengelolaan perpustakaan desa, literasi digital, dan partisipasi masyarakat.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan sosialisasi program pengabdian kepada mitra dan pemerintah desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan, ruang lingkup, serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sekaligus membangun kesepahaman dan komitmen bersama. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan jadwal pelatihan dan pendampingan agar mitra dapat mempersiapkan diri secara optimal untuk mendukung keberhasilan program.

Tahap kedua pelaksanaan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas pengelola Perpustakaan Pondok Ilmu. Pelatihan diberikan kepada 14 orang pengelola dengan menggunakan metode brainstorming, demonstrasi, dan simulasi. Materi pelatihan meliputi manajemen perpustakaan desa berbasis digital, pengenalan aplikasi Smart Library for All (SaLeA), serta pelatihan pembuatan konten lokal digital yang mencakup cerita rakyat, praktik pertanian, dan profil UMKM Desa Lebak. Melalui pelatihan ini, mitra diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengelola perpustakaan secara modern sekaligus mampu mengembangkan konten literasi berbasis potensi lokal desa.

Tahap ketiga penerapan teknologi dilakukan melalui implementasi aplikasi Smart Library for All (SaLeA) sebagai solusi pengelolaan perpustakaan desa berbasis digital. Tahap keempat, pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian. Pendampingan dilakukan secara langsung baik secara individu maupun kelompok, dengan fokus pada penggunaan aplikasi SaLeA, pengembangan konten lokal digital, serta perancangan program kolaborasi multipihak yang melibatkan PKK, Karang Taruna, dan sekolah dalam kegiatan peningkatan literasi masyarakat.

Tahap kelima evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui Focus Group Discussion (FGD) dan penyebaran angket kepada seluruh peserta pelatihan. Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan keterampilan mitra dalam penggunaan aplikasi SaLeA, kemampuan pengelolaan perpustakaan desa berbasis digital, serta kapasitas inovatif mitra dalam mengembangkan program literasi masyarakat secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan kemitraan masyarakat ini merupakan bentuk aksi nyata yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra di Perpustakaan Desa (Perpusdes) Pondok Ilmu Desa Lebak, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Kepala Desa serta pengelola perpustakaan, diketahui bahwa Perpusdes Pondok Ilmu menghadapi berbagai tantangan, antara lain tidak aktifnya layanan perpustakaan selama dua tahun terakhir, lemahnya manajemen kelembagaan, keterbatasan literasi digital pengelola, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan literasi desa. Kondisi tersebut menyebabkan perpustakaan desa belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah sistem dukungan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mampu membangun kesadaran, motivasi, dan kapasitas mitra secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sebagai solusi inovatif diterapkan program *Smart Library for All* (SaLeA), yaitu pendekatan pengelolaan perpustakaan desa berbasis teknologi digital yang mengintegrasikan sistem manajemen koleksi, layanan peminjaman, serta pengembangan konten literasi digital berbasis potensi lokal desa. Program SaLeA dirancang untuk menghidupkan kembali peran strategis perpustakaan desa sebagai ruang belajar bersama, sekaligus memperkuat budaya literasi masyarakat Desa Lebak secara inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa dari Program Studi PGSD FTIK dan Sistem Informasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara. Program melibatkan 15 pengelola Perpusdes Pondok Ilmu yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi observasi dan analisis kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi. Berdasarkan berbagai kajian, pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola lembaga pendidikan dan literasi masyarakat, khususnya dalam konteks transformasi digital di wilayah pedesaan.

Tahap awal pelaksanaan program dimulai dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap kondisi perpustakaan desa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelola belum memiliki sistem administrasi yang terstruktur, pendataan koleksi dan pengunjung masih dilakukan secara manual, serta belum tersedia layanan literasi digital yang dapat diakses masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian merancang program SaLeA sebagai intervensi yang tidak hanya berfokus pada digitalisasi sistem, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola perpustakaan.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi program, yang bertujuan memperkenalkan konsep Smart Library for All (SaLeA) kepada mitra serta membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya transformasi perpustakaan desa di era digital. Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian menjelaskan visi program,

manfaat yang akan diperoleh mitra, serta peran strategis perpustakaan desa dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia. Mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan peserta dalam diskusi serta munculnya berbagai gagasan terkait pengembangan program literasi berbasis desa. Kegiatan sosialisasi ini menjadi momentum penting dalam membangun komitmen bersama untuk mengaktifkan kembali Perpustakaan Pondok Ilmu sebagai pusat literasi masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pengabdian

Tahap ketiga adalah pelatihan, yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi mitra secara konseptual dan teknis. Pelatihan terdiri atas tiga sesi utama. Sesi pertama adalah pelatihan manajemen perpustakaan desa berbasis digital, yang membekali mitra dengan pemahaman mengenai tata kelola perpustakaan yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Sesi kedua adalah pelatihan pengenalan dan penggunaan aplikasi Smart Library for All (SaLeA), yang mencakup digitalisasi koleksi, pengelolaan e-book, serta input data anggota, pengunjung, dan peminjaman. Sesi ketiga adalah pelatihan pembuatan konten lokal digital, yang mendorong mitra untuk mengembangkan bahan literasi berbasis kearifan lokal desa, seperti cerita rakyat, praktik pertanian, dan profil UMKM.



Gambar 2. Pelatihan aplikasi SaLeA dan pelatihan pembuatan konten digital lokal

Dalam pelatihan ini, mitra tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam simulasi penggunaan aplikasi SaLeA. Pengelola perpustakaan mempraktikkan proses input data, pengelolaan koleksi, serta simulasi layanan peminjaman digital. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mitra terhadap konsep perpustakaan digital serta keterampilan teknis dalam mengoperasikan sistem SaLeA. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik mampu mempercepat proses adaptasi mitra terhadap teknologi.

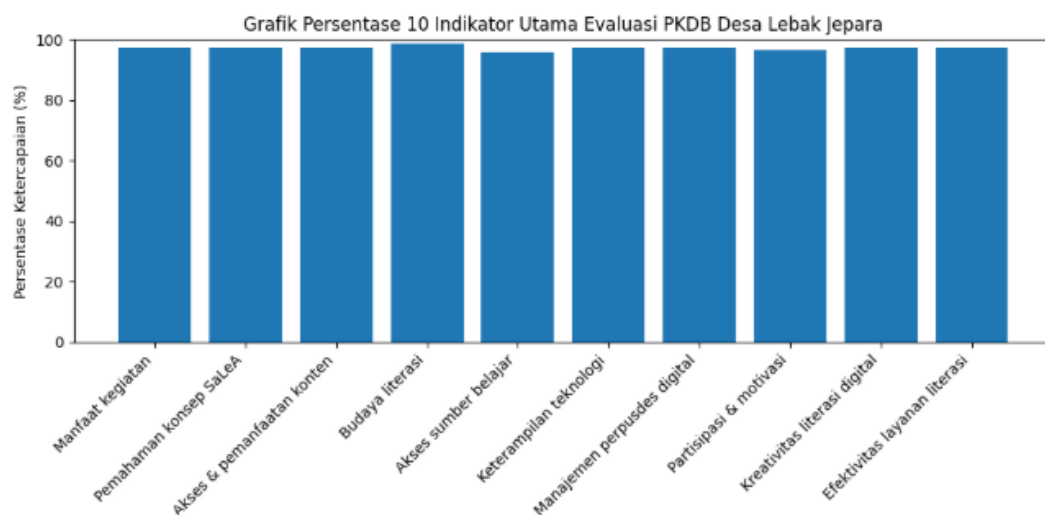
Tahap keempat adalah penerapan teknologi dan pendampingan, yang dilaksanakan secara intensif oleh tim pengabdian. Pada tahap ini, mitra mulai menerapkan SaLeA sebagai sistem utama pengelolaan Perpustakaan Pondok Ilmu. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan langsung, baik secara individu maupun kelompok, yang mencakup pengelolaan data perpustakaan, pengunggahan konten literasi digital,

serta perancangan program literasi kolaboratif dengan PKK, Karang Taruna, dan sekolah. Pendampingan ini bertujuan memastikan bahwa mitra mampu mengoperasikan sistem secara mandiri serta mengembangkan inovasi layanan literasi secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pendampingan penerapan teknologi SaLeA

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui observasi, Focus Group Discussion (FGD), serta penyebaran kuesioner kepada seluruh peserta. Adapun hasil evaluasi sebagaimana diagram pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil evaluasi program

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh indikator ketercapaian program berada pada rentang 95,71%–98,57% dan masuk dalam kategori sangat baik. Indikator penguatan budaya literasi masyarakat desa memperoleh persentase tertinggi, yaitu 98,57%, yang menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kesadaran mitra terhadap pentingnya literasi sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia desa. Hal ini sejalan dengan beberapa temuan yang menyatakan bahwa penguatan literasi berbasis komunitas berperan strategis dalam meningkatkan kapasitas individu dan keberdayaan sosial masyarakat pedesaan (Hasbullah, 2023; Pitrianti, 2023; Risman, Iye, 2025).

Selain itu, indikator pemahaman konsep SaLeA, peningkatan keterampilan penggunaan teknologi, serta pemahaman manajemen perpustakaan desa digital masing-masing mencapai lebih dari 97%. Capaian ini menegaskan bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga mendorong perubahan paradigma mitra dalam memandang perpustakaan desa sebagai institusi pembelajaran yang

strategis. Hal ini sejalan dengan perspektif transformasi digital dalam bidang perpustakaan yang menempatkan teknologi sebagai enabler untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas jangkauan akses informasi, serta memperkuat peran perpustakaan sebagai *learning hub* berbasis komunitas (Qalbi, 2025). Dengan demikian, SaLeA berfungsi tidak sekadar sebagai aplikasi, tetapi sebagai instrumen transformasional dalam penguatan tata kelola dan inovasi layanan perpustakaan desa.

Partisipasi dan motivasi masyarakat dalam kegiatan literasi juga menunjukkan hasil sangat baik, yang mencerminkan kesiapan mitra untuk melanjutkan dan mengembangkan program literasi secara mandiri (Wahid, Afni, 2024). Tingginya partisipasi ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program mampu membangun rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap perpustakaan desa, yang menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Chalik, 2022; Harinurdin et al., 2025).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian melalui penerapan *Smart Library for All* (SaLeA) memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas pengelola Perpustakaan Pondok Ilmu, baik dari aspek manajemen kelembagaan, pemanfaatan teknologi digital, maupun penguatan budaya literasi masyarakat. Perpustakaan desa tidak lagi dipandang sekadar sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi berkembang menjadi pusat pembelajaran digital, ruang kolaborasi masyarakat, serta instrumen strategis dalam mewujudkan Desa Lebak sebagai Desa Literasi berbasis digital yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi Program Pengabdian Kemitraan Desa Binaan (PKDB) di Perpustakaan Pondok Ilmu Desa Lebak, Jepara, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi *Smart Library for All* (SaLeA) berhasil menjawab permasalahan utama mitra, khususnya pada aspek pengelolaan perpustakaan desa, peningkatan literasi digital, dan penguatan partisipasi masyarakat. Transformasi dari sistem manual menuju sistem digital menjadikan perpustakaan desa kembali berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat ketercapaian program yang sangat tinggi, yaitu berada pada rentang 95,71%–98,57% pada seluruh indikator, yang merefleksikan peningkatan kompetensi mitra dalam pengelolaan perpustakaan berbasis digital, pemanfaatan aplikasi SaLeA, serta pengembangan layanan dan konten literasi yang relevan dengan potensi lokal desa. Meskipun demikian, keterbatasan program masih terletak pada ketergantungan terhadap ketersediaan infrastruktur teknologi dan keberlanjutan pendampingan setelah program berakhir. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya perlu diarahkan pada penguatan jejaring kemitraan, integrasi SaLeA dengan program literasi desa lainnya, serta replikasi model pada desa-desa lain agar dampak program dapat lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Unisnu atas kepercayaan dan dukungan melalui hibah PKM skema pemberdayaan kemitraan desa binaan yang diberikan kepada Tim Pengabdian. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kemitraan desa binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalik, S. (2022). Peran Perpustakaan Desa dalam Program Peningkatan Literasi untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Record and Library Journal*, 8(2), 335–346. <https://doi.org/DOI: 10.20473/rlj.V8-12.2022.335-346>
- Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community Empowerment Utilizing Open Innovation as a Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 17(8), 1–30. <https://doi.org/10.3390/su17083394>
- Hasbullah, S. (2023). Literasi digital sebagai alat pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia pada Ibu PKK di Desa Wisata Pulau Pahawang Lampung. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 116–121.

- Maksum. (2025). *Gerakan Jepara Membaca di HARDIKNAS 2025*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/alimaksum6544/681835aa34777c583667b5e2/gerakan-jepara-membaca-di-hardiknas-2025>
- Mukaddas, J. (2021). Analisis Kelembagaan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kawasan Daerah Perlindungan Laut Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 77–84. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.77>
- Perpusnas. (2024). *Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum*. Perpustakaan Nasional RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/288891/perka-perpusnas-no-2-tahun-2024>
- Pitrianti, S. (2023). Literasi Digital pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 43–49.
- Priyanto, H. (2025). *Lebak Juara Lomba Desa, Moh Sodiq, S.Sos.I: Prestasi Bersama Pemdes dan Masyarakat*. Suara Baru. <https://suarabaru.id/2025/05/07/lebak-juara-lomba-desa-moh-sodiq-s-sos-i-prestasi-bersama-pemdes-dan-masyarakat>
- Qalbi, A. (2025). Inovasi Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 27–42. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24821/jap.v5i1>
- Risman, Iye, T. (2025). Gerakan Literasi Berbasis Komunitas sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak di Pulau Buru. *Room of Civil Society Development*, 4(6), 978–988. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59110/rcsd.771>
- Saepudin, E., & Agustini, N. (2025). Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Desa Sebagai Media Literasi Informasi Bencana. *Journal of Human And Education*, 5(2), 485–496.
- Setyowati, E. . & P. A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143–152.
- Shemshack, A., & Spector, J. M. (2020). A systematic literature review of personalized learning terms. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00140-9>
- Wahid, Afni, H. (2024). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5289–5298.